

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Kantor Kementerian Agama Kota Palembang

Terbentuknya Direktorat Jendral Perbendaharaan yang merupakan instansi induk dari kanwil Ditjen Perbendaharaan Provinsi Sumsel tidak terlepas dari konsenkuensi pelaksanaan reformasi penyempurnaan manajemen keuangan Negara di Indonesia. Directorat Jendral Anggaran yang merupakan embrio paling dominan dari fungsi perbendaharaan telah memiliki sejarah panjang cikal bakal DJA dimulai pada tahun 1945 dengan dibentuknya penjabat keuangan sebagai salah satu unit dibawah Kementerian keuangan yang bertugas melaksanakan urusan Anggaran Negara. Selanjutnya, penjabat keuangan di ubah namanya menjadi Thesauri Negara pada tahun 1948. Kemudian pada tahun 1962, di bentuk Departemen urusan anggaran Negara yang mempunyai tugas melaksanakan perbendaharaan dan kas Negara beserta uni-unit vertikalnya di daerah termasuk di Kota Palembang.¹

Dengan terbitnya Keputusan Presiden Nomor 35, 36, dan 37 tahun 2004 dan keputusan menteri keuangan Nomor 302/KMK/2004 dan

¹Dokumentasi Kantor Wliayah Kementerian Agama Kota Palembang Nomor: KPTS. /Kw. 0.1/OT.01.3/296/2009, Diakses 21 Desember 2020.

Nomor 303/KMK/2004, secara hukum meleburkan unit-unit pengelola fungsi perbendaharaan yang sebelumnya terpisah-pisah menjadi satu Direktorat Jendral Perbendaharaan, yang terdiri dari 1 sekretariat Ditjen dan 7 Direktorat teknis di kantor pusat serta 30 kanwil Ditjen Perbendaharaan dan sejumlah KPPN sebagai unit vertikalnya termasuk kanwil Ditjen Perbendaharaan Provinsi Sumatera Selatan.

2. Visi dan Misi

a. Visi

“Terwujudnya masyarakat Kota Palembang yang taat beragama, maju, sejahtera dan cerdas serta saling menghormati antar sesama pemeluk agama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dalam wadah Negara kesatuan republik Indonesia.”²

b. Misi

- a) Meningkatkan kualitas bimbingan, pemahaman, pengalaman dan pelayanan kehidupan beragama
- b) Memperkokoh kerukunan umat beragama
- c) Memperdayakan umat beragama
- d) Meningkatkan pelayanan haji
- e) Meningkatkan kualitas pemberdayaan lembaga zakat, infaq dan shadaqoh

²Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Kota Palembang Nomor: Kpts. /Kw. 0.1/OT.01.3/296/2009, Diakses 21 Desember 2020.

- f) Meningkatkan tata kelola pemerintahan yang transparan dan akuntabel.³

3. Struktur Organisasi Kementerian Agama Kota Palembang

Kepala kantor wilayah bapak Drs. H. Mukhlisuddin, SH., MA lahir di Gunung Agung Kabupaten Muara Enim, Sumatera Selatan pada tanggal 05 Februari 1967 yang dilantik oleh Menteri Agama pada tanggal 15 September 2020 sebagai Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Selatan. Sebelumnya sebagai Ka.Kemenang Kabupaten Bengkulu Utara periode 2010-2013, Ka.Kankemenang Kota Bengkulu periode 2013- 2018. Dan telah mengabdikan selama 25 tahun sebagai ASN kemenag di Provinsi Bengkulu. Memiliki nama lengkap Dr. H. Mukhlisudin, SH, MA, NIP.196702051993031002 dengan Pangkat Pembina Utama Muda.⁴

³ Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Kota Palembang Nomor: Kpts. /Kw. 0.1/OT.01.3/296/2009. Diakses 21 Desember 2020

⁴Dokumentasi Kantor Wilayah Kementerian Agama Kota Palembang Nomor: KPTS. /Kw. 0.1/OT.01.3/296/2009, Diakses 21 Desember 2020.

B. Hasil Penelitian

Bab ini merupakan analisis peneliti sekaligus sebagai jawaban terhadap permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya. Sebagaimana telah dijelaskan pada bab Pendahuluan, bahwa untuk menganalisis data yang terkumpul baik itu data hasil wawancara maupun dokumentasi yang penulis lakukan, penulis akan menganalisisnya secara kualitatif yakni menjelaskan secara rinci data tersebut sehingga dapat dijadikan kesimpulan peneliti.

Untuk menganalisis permasalahan ini penulis akan menghubungkan dengan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang didapatkan di lapangan di Kementerian Agama Kota Palembang. Adapun yang menjadi informan dalam peneliti ini yaitu penyelenggaraan manasik haji dan jamaah bimbingan manasik haji di Kementerian Agama Kota Palembang.

1. Perencanaan Penelitian

Peneliti ingin melihat masalah permasalahan bimbingan manasik haji di Kementerian Agama Kota Palembang. Peneliti melakukan sesi wawancara dari kepala seksi penyelenggaraan haji dan umroh, staf pendukung seksi, penyelenggaraan haji dan umroh, pegawai haji dan masyarakat (calon jamaah haji) yang terbilang

sebanyak Sembilan narasumber yang terpercaya dalam penyelesaian penelitian.

2. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 2 Januari 2021 sampai tanggal 11 Januari 2021 di Kementerian Agama Kota Palembang. Penelitian berfokus pada permasalahan bimbingan manasik haji dan upaya mengatasi permasalahan bimbingan manasik haji di Kementerian Agama Kota Palembang. Penelitian dilaksanakan sebanyak 4 kali yaitu pertemuan pertama peneliti melakukan observasi awal dengan mengamati secara langsung pelaksanaan bimbingan manasik haji di Kementerian Agama Kota Palembang. Pertemuan kedua peneliti memberikan surat izin penelitian kepada Bapak Deni Priansyah, S.Ag, M.Pd.I, selaku Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Palembang. Pertemuan ketiga, penelitian mendapatkan izin penelitian dan dapat mengamati setiap pelaksanaan bimbingan manasik haji dan melakukan sesi wawancara kepada narasumber mulai dari staf layanan penyelenggara bimbingan manasik haji, staf pendukung seksi penyelenggaraan haji dan umroh, pegawai haji dan masyarakat (calon jamaah haji) di Kementerian Agama Kota Palembang.

Pertemuan keempat, mendokumentasikan setiap melakukan pengamatan di lokasi penelitian dan mengucapkan terimakasih kepada Bapak Bapak Deni Priansyah, S.Ag, M.Pd.I, selaku Kepala PHU dan seluruh anggota penyelenggaraan yang telah memberikan izin dalam melakukan penelitian di Kementerian Agama Kota Palembang.

3. Informan Bimbingan Manasik Haji

Dari hasil wawancara dengan Kepala PLHUT serta seluruh yang berhubungan dengan penyelenggaraan bimbingan manasik haji dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan manasik haji yang berdasarkan problematika dan upaya yang harus dilakukan, yaitu :

Tabel 4.1
Penelitian Bimbingan Manasik Haji di Kementerian Agama

No	Nama	Tanggal	Keterangan
1	Deni Priansyah, S.Ag, M.Pd.I	2 Januari 2021	Kepala PLHUT Kantor Kementerian Agama
2	Drs. Risani, M. Pd	3 Januari 2021	Kasi PLHUT Kementerian Agama

3	Drs. H. M. Yumi, M.Si	3 Januari 2021	Kasi organisasi dan Sarana
4	H. Mukhamadi, S.Pd,	4 Januari 2021	Jamaah haji di Kementerian Agama
5	Aril Saputra	7 Januari 2021	Ketua Anggota Pramuka
6	Jamaah Bimbingan Manasik: - Karmilah - Aminah - Cek Nuraini	8 Januari 2021	Jamaah Haji di Kementerian Agama
7	Taufik Hasan	9 Januari 2021	Ketua dan Pembimbing Manasik Haji
8	Shaifulla	11 Januari 2021	Jamaah Haji di Kementerian Agama

Sumber: Dokumentasi diolah peneliti dari narasumber di Kementerian Agama, Tahun 2021

Tabel di atas merupakan kumpulan sumber data informan yang peneliti lakukan dalam wawancara serta pengamatan di Kementerian Agama Kota Palembang.

C. Pembahasan

1. Problematika Bimbingan Manasik Haji di Kementerian Agama Kota Palembang

Manasik haji merupakan ibadah yang paling unik di antara ibadah-ibadah lain dalam Islam. Keunikannya pada tata cara penyelenggaraan haji dalam ritual keagamaan seperti lari-lari kecil (sa'i) dan lontar jumrah.⁵ Ibadah haji melewati suatu proses yang dimulai dari pengalaman tentang haji, pelaksanaan haji berakhir pada fungsinya haji, baik bagi calon jamaah haji maupun kalangan masyarakat Islam.⁶

Hal ini dibenarkan oleh Kepala Kantor Kementerian Agama yang menyatakan :

“Penyelenggaraan Bimbingan Manasik Haji dilaksanakan kurang lebih sejak tahun 2008, Pada awalnya kita sampai sekarangpun masih berkolaborasi atau kerjasama dengan IPHI. Krena IPHI itu sudah berpengalaman kemudian yang diajak kerjasama tentang hajipun rela, semangat semuanya. Termasuk anggota-anggotanya semua, masih apaa menginginkan tentang haji. Hampir apa itu namanya antusias sekali.”⁷

Penyelenggaraan Bimbingan Manasik Haji diadakan untuk mempermudah calon jamaah haji yang akan melaksanakan ibadah haji ke kota Mekkah. Dalam penyampaian materi bimbingan manasik haji bertujuan agar jamaah yang niat berangkat menunaikan ibadah haji secara aman, tertib, dan sah.

⁵Yunasril Ali, *Buku Induk Rahasia dan Makna Ibadah*, (Jakarta: Zaman, 2012), h.143.

⁶Shaleh Putuhena, *Historiografi Haji Indonesia*, (Yogyakarta: Pelangi Aksara, 2007), h.1.

⁷Bapak Deni Priansyah, S.Ag, M.Pd.I, selaku Kepala Kantor, *Wawancara di Kementerian Agama Kota Palembang*. Tanggal 2 Januari 2021. Pukul: 10.00 WIB.

Dalam hasil wawancara dengan Kepala PLHUT Kementerian Agama memberikan penjelasan bahwa :

“Materinya dibagi-bagai setiap narasumber. Saat itu saya diberi amanah untuk menyampaikan materi tentang fiqh haji dan umrah. Saya menggunakan LCD dalam menyampaikan materi, disertai video agar jamaah mudah memahami. Selain itu juga, saya menggunakan metode tanya jawab kepada jamaah. Praktiknya dilakukan saat materi praktik ibadah haji.”⁸

Pada saat penyampaian materi terkadang tidak semua jamaah dapat menyimak dan memahami materi yang diberikan. Hal ini juga dijelaskan oleh pembimbing Manasik Haji yaitu Kasi Penyelenggara Bimbingan Manasik Haji yang menyatakan :

“Tentunya yang namanya orang banyak pasti tidak seluruhnya memperhatikan. Apalagi untuk jamaah haji kategori lanjut usia. Materi yang disampaikan kepada jamaah haji selama 3 jam.”⁹

Dalam penyampaian materi mendapatkan respon baik dari jamaah hal ini masih diungkapkan oleh Kasi Penyelenggara Bimbingan Manasik Haji yang menjelaskan :

“Responnya baik, jamaah haji mau diajak berdiskusi dalam materi yang disampaikan. Dan itu semua kalangan mbak, tidak hanya yang kaum muda. Apalagi untuk yang sudah lanjut usia justru semangatnya luar biasa, sebagai pembimbing penyelenggara Bimbingan Manasik Haji saat dapat mengetahui setiap jamaah dengan metode tanya jawab, jadi dalam menyampaikan materi terlebih dulu saya cek dengan pertanyaan. Walaupun memang sebagain besar sudah tau, tapi

⁸Bapak Deni Priansyah, S.Ag, M.Pd.I, selaku Kepala PHU Kantor, *Wawancara di Kementerian Agama Palembang*, Tanggal 2 Januari 2021. Pukul: 10.00 WIB.

⁹Bapak Drs. Risani, M. Pd, selaku Kasi PLHUT, *Wawancara di Kementerian Agama Kota Palembang*, Tanggal 3 Januari 2021. Pukul: 11.00 WIB.

hanya dasarnya saja. Perlu pemahaman lebih lanjut. Karena memang materi manasik haji cukup banyak.”¹⁰

Dalam menyampaikan materi Metode yang digunakan KUA Kementerian Agama Kota Palembang dalam bimbingan manasik haji, menyatakan bahwa :

“Metode yang kita gunakan masih yang metode lama yaitu metode ceramah dan praktek. Tapi pada tahun kemarin sudah mulai, kita memakai sistem interaksi. Interaksi saling bertanya, menjawab dan mempraktekan. Disana jamaah saling berinteraksi, kolaborasi. Harus saling bertanya, harus saling bisa menjawab itu yang di praktekkan seakan-akan sudah berada di Mekkah. Jadi hubungannya bertujuan untuk menjadi lebih harmonis sejak dari awal, misalnya jamaah dibentuk kelompok/regu. Sejak sudah dari awal beserta dengan dai yang nanti diajukan agar diterima dalam kelompok regu. Nantikan mudah mencari, pemecahan masalah karena sudah saling mengenal antar jamaah haji.”¹¹

Hal ini diperkuat oleh Kepala KUA Kementerian Agama yang menyatakan bahwa :

“Jamaah dalam menguasai materi mbak. Seberapa tingkat penguasaan materi manasik yang disampaikan. Antara lain seperti itu, yang nanti diukur bisa diukur dari implementasi saat pelaksanaan hajinya, setelah diadakan manasik haji dan sepulang dari haji. Evaluasi hanya dilakukan satu kali nanti juga ada di Kabupaten. Sedangkan untuk di Kecamatan hanya evaluasi panitia saja.”¹²

¹⁰Bapak Drs. Risani, M. Pd, selaku Kasi PLHUT, *wawancara* di Kementerian Agama Kota Palembang, Pada Tanggal 3 Januari 2021. Pukul : 10.00 WIB.

¹¹Bapak Deni Priansyah, S.Ag, M.Pd.I, selaku Kepala Kantor, *Wawancara* di Kantor Kementerian Agama Kota Palembang. Tanggal 3 Januari 2021. Pukul: 10.00 WIB.

¹²Bapak Deni Priansyah, S.Ag, M.Pd.I, selaku Kepala Kantor, *Wawancara* di Kantor Kementerian Agama Palembang. Pada Tanggal 2 Januari 2021. Pukul : 10.00 WIB.

Menurut Kementerian Agama RI metode dalam evaluasi dalam fungsi dan tujuan bimbingan manasik haji adalah menjadikan jamaah haji yang mandiri, tidak bergantung kepada seseorang dalam pelaksanaan ibadah, dapat beribadah secara benar, sah, tertib, bimbingan terprogram dan berkesinambungan, dan dapat mencapai target haji yang mabrur dan diridhoi Allah SWT. Bentuk dan metode merupakan cara kerja yang digunakan untuk memudahkan kita dalam melaksanakan suatu pekerjaan atau kegiatan agar tercapai tujuan seperti yang telah ditentukan dan diharapkan.¹³

Dalam bimbingan manasik haji, metode simulasi merupakan metode yang tepat untuk mengkondisikan keadaan pada saat berhaji seperti melaksanakan rukun dan wajib haji. Metode ini sangat membantu para jamaah dalam menambah pengetahuannya serta dapat mempunyai gambaran apa saja yang akan dilakukan selama di tanah suci.

Dalam hal ini bimbingan haji pun terdapat bentuk dan metode yang digunakan terdapat kendala yang sering dihadapi oleh pembimbing manasik haji, yang mengungkapkan bahwa :

“Sejauh ini pemahaman tentang manasik haji pada jamaah sudah cukup baik. Karena sebelum mengikuti bimbingan jamaah haji pastinya telah membaca sekilas, atau mendapat

¹³Kementerian Agama RI Direktur Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umroh Jakarta, *Tuntunan Manasik Haji dan Umroh*, (Jakarta: Kemenag, 2013), h.38

informasi berkaitan manasik haji. Namun, terdapat kendala mengenai fasilitas untuk praktik ditambah lagi. Karena cukup banyak jamaah yang mengeluhkan tentang sarana pelayanan khususnya masalah praktik manasik haji.”¹⁴

Adapun beberapa kendala yang membutuhkan solusi dalam penyelenggaraan Bimbingan Manasik Haji di Kementerian Agama Kota Palembang, melihat secara manasik haji memiliki tiga poin penting yang harus dilaksanakan sehingga dapat ditingkatkan kualitas manasik haji bagi calon jamaah haji yaitu dalam pembinaan, pelayanan dan perlindungan.

Hal ini dijelaskan oleh Staf Bidang Komunikasi dan Informasi kementerian Agama Kota Palembang yang memaparkan bahwa :

“Permasalahan yang muncul pada saat penyelenggaraan manasik haji dibenarkan adanya problematika tersebut yaitu *Pertama*, dalam hal pembinaan saat penyampaian materi ada yang mendengarkan dan tidak mendengarkan dari sebagian calon jamaah haji, sehingga ada jamaah memakai pakaian ihram tidak sesuai dengan ketentuan, kurang hitung tawaf-sai dan haji tamattu’ tak bayar dam, untuk itu pembinaan manasik haji diselenggarakan agar dapat petunjuk arah bagi calon jamaah haji, bahwasanya manasik haji sangat penting untuk diikutsertakan. *Kedua*, pelayanan yaitu pemerintah dinilai belum dapat sepenuhnya memberikan pelayanan yang terbaik kepada jamaah haji karena kelemahan kebijakan tata kelola dan regulasi penyelenggaraan ibadah haji yang tampak pada pelayanan transportasi (seperti bus mogok, tidak tepat jadwal), pemondokan dan catering (menu tidak cocok dengan jamaah) yang setiap hari harus terus berulang dan oprasional memerlukan respons yang cepat dan tepat agar

¹⁴Bapak Drs. H. M. Yumi, M.si, selaku Kasi organisasi dan Sarana. *Wawancara* di Kantor Kementerian Agama Kota Palembang. Pada Tanggal 3 Januari 2021. Pukul : 11.00 WIB.

penyelenggaraan haji Indonesia tuntas terkonsolidasi. Serta *Ketiga*, perlindungan jamaah haji mulai dari fasilitas sarana, prasarana, kesehatan dan transportasi harus diutamakan.”¹⁵

Menunaikan rukun Islam yang kelima untuk berangkat ke tanah suci Mekkah merupakan kewajiban segenap umat Islam di seluruh dunia. Selain karena disyari’atkan dalam agama Islam, ibadah yang dilaksanakan pada bulan Dzulhijjah ini juga sangat membutuhkan berbagai persiapan. Mulai dari kehalalan materi, kekuatan mental dan fisik, serta keikhlasan pelaksanaannya ketika menunaikan rukun-rukun haji seperti *thawaf*, *sa’i* dan *wukuf*.¹⁶

Saat mengikuti bimbingan manasik haji di Kementerian Agama Kota Palembang, saya mendapatkan berbagai pemahaman dan pengalaman, selama mengikuti penyelenggaraan Bimbingan Manasik hasil yang dijelaskan oleh salah seorang yang sudah pernah mengikuti bimbingan manasik haji di Kementerian Agama, menjelaskan bahwa:

“Untuk secara materi bervariasi maksudnya bervariasi disini yaa kan narasumbernya dicampur. Seperti misalnya ada yang, mohon maaf ada NU, Muhammadiyah yaa beragam jadi lebih bervariasi. Bagus saya kira, jadi mereka memberikan narasumber dengan berbagai pemahaman, selain itu pelaksanaannya juga lebih awal. Dalam pelaksanaan bimbingan manasiknya. Dan rata-rata narasumbernya terbuka jadi jamaah yang bimbingan bisa bertanya

¹⁵Hadi Rahman, Staf Khusus Menteri Agama Bidang Komunikasi dan Informasi, *Wawancara* di Kantor Kementerian Agama Kota Palembang. Pada tanggal 22 Oktober 2020. Pukul. 13.00 WIB.

¹⁶Muslim Nasution, *Haji dan Umroh: Keagungan dan Nilai Amaliahnya*, (Jakarta: Gema Insani, 2005), h. 5

langsung. Bahkan itu dibagikan nomor kontakannya, jadi ya jamaah bisa komunikasi lewat media. Itu yang saya tau, kalo untuk fasilitas sudah disediakan. Dan untuk pengambilan tas kan juga diambil di Kementerian Agama Kota Palembang, disana kita juga dilayani dengan baik.”¹⁷

Melaksanakan ibadah dengan baik dan benar, maka seseorang harus mengerti dan memahami cara-cara pelaksanaannya, tujuan dan kandungan makna yang terdapat dalam ibadah haji. Inilah yang kemudian disebut dengan ilmu manasik haji. Apalagi ibadah haji hukumnya wajib bagi yang telah memenuhi syarat-syarat wajib haji, maka ia harus mengetahui ilmu yang mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan ibadah haji, agar hajinya diterima oleh Allah SWT. Mengingat betapa pentingnya ilmu manasik haji ini bagi calon jamaah haji, maka mempelajari ilmu manasik haji hukumnya wajib.¹⁸

Setiap jamaah memiliki tujuan dalam mengikuti bimbingan manasik haji, hal ini dijelaskan oleh salah seorang jamaah haji yang menyatakan bahwa :

“Ibadah haji merupakan ibadah yang telah ditentukan waktunya, dan pasti asing bagi orang yang belum tau. Jadi kita ingin dalam pelaksanaan ibadah haji yang memang betul-betul sesuai dengan syariat. Kalo hanya teori saja saya kira nggak bisa, karena tempatnya sangat berbeda bukan disini. Karena ini memang tempat asing, dan yang membimbing itukan orang-

¹⁷Bapak H. Mukhamadi, S.Pd, Sebagai jamaah haji *Wawancara* di Kantor Kementerian Agama Kota Palembang. Pada Tanggal 4 Januari 2021. Pukul : 11.00 WIB.

¹⁸Djamaluddin Dimjati, *Panduan Ibadah Haji dan Umrah Lengkap*, (Jakarta: Era Intermedia, 2006), h.19

orang yang benar paham. Tentunya juga sudah pernah pergi haji, sehingga bukan hanya ilmu teori tapi juga ilmu praktik. Sehingga diharapkan dapat melaksanakan haji sesuai syariat, dan menjadi apa yaa haji yang mabrur”¹⁹.

Tidak mudah dalam mengikuti setiap penyelenggaraan Bimbingan Manasik Haji berbagai kendala pasti dihadapi oleh calon jamaah haji, demikian penjelasan dari seorang jamaah haji saat mengikuti pelaksanaan bimbingan manasik haji, yang mengungkapkan :

“Kalo secara pribadi itu bersamaan waktunya, jadi kadang-kadang saya punya acara yang harus saya korbankan. Karena acara saya begitu penting, ya itu menjadi sebuah kendala. Dalam segi penerimaan materi *insyaallah* baik walaupun yaa dalam penyampaian materi kadang ada yang belum paham. Misalnya seperti istilah-istilah sederhana seperti *miqat* atau apa nanti disana mereka memberi penjelasan. Jadi yaa seperti itu.”²⁰

Dari kendala yang dihadapi oleh jamaah haji tidak begitu mengharuskan bimbingan manasik haji berada pada posisi kekurangan pelayanan yang diberikan selama bimbingan manasik haji di Kementerian Agama Kota Palembang, hal ini dapat dijelaskan langsung oleh salah seorang calon jamaah haji yang menyatakan bahwa :

¹⁹Ibu Karmilah, sebagai calon Jamaah Haji. *Wawancara* di Kantor Kementerian Agama Kota Palembang. Tanggal 7 Januari 2021. Pukul: 09.00 WIB.

²⁰Ibu Jamilah, sebagai calon Jamaah Haji. *Wawancara* di Kantor Kementerian Agama Kota Palembang. Tanggal 6 Januari 2021. Pukul: 09.00 WIB.

“Untuk kekurangan yaa tidak telalu. Malah kelebihanannya itu diakhir-akhir, ada seperti dinamika kelompok. Dinamika kelompok itu semacam game yang memberikan pemahaman. Dengan game tersebut masing-masing anggota jamaah haji itu mengerti istilah-istilah yang ada diperibadahan. Yaaa dalam peribadahan haji ya.”²¹

Mekanisme pelaksanaan ibadah haji membutuhkan segala bentuk kemampuan (isthitha’ah) yang berkaitan dengan persiapan fisik dan non fisik, persiapan mental, kesadaran diri, semangat keagamaan, ketulusan hati, perjuangan dan pengorbanan. Oleh karena itu pelaksanaan ibadah haji mempunyai perbedaan yang signifikan dibandingkan dengan keempat rukun Islam lainnya. Penyelenggaraan ibadah haji diamanahkan berdasarkan dari Kementerian Agama.²²

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa Manasik haji merupakan ibadah yang paling unik di antara ibadah-ibadah lain dalam Islam diselenggarakan sejak tahun 2008 lalu, menyampaikan materi tentang fiqh haji dan umrah. Yang menggunakan LCD dalam menyampaikan materi, disertai video agar jamaah mudah memahami metode penyampaian materi bimbingan manasik haji di laksanakan secara berkelompok dan ceramah, diskusi

²¹Ibu Aminah, sebagai calon Jamaah Haji. *Wawancara* di Kantor Kementerian Agama Kota Palembang. Tanggal 8 Januari 2021. Pukul: 10.00 WIB.

²²M.Shaleh Putuhena, *Histografi Haji Indonesia*, (Yogyakarta: PT. LKis Pelangi Aksara Yogyakarta, 2007), h.5

dan tanyajawab dalam implementasi saat pelaksanaan hajinya, setelah diadakan manasik haji dan sepulang dari haji. Evaluasi hanya dilakukan satu kali setelah berada di tanah suci. Pelaksanaan manasik haji sudah berjalan dengan baik yang menjadi problematika dalam penyelenggaraan haji saat ini dibutuhkannya penambahan pada fasilitas untuk jamaah haji yang semakin meningkat serta pembimbing dalam penyelenggaraan manasik haji menuturkan kendala pada pembinaan, pelayanan dan perlindungan kepada jamaah haji harus diutamakan.

2. Peningkatan Upaya Manajemen Haji Saat Menghadapi Problematika Bimbingan Manasik Haji di Kementerian Agama Kota Palembang

Pada bagian ini akan dibahas mengenai Problematika dari profil jamaah haji, Penyelenggaraan Ibadah haji merupakan tugas Negara melalui Kementerian Agama. Sebagai penyelenggaraan Ibadah haji Kementerian Agama dituntut profesional. Pembekalan jamaah haji agar dapat menunaikan ibadah sesuai dengan syariat agama, maka setiap jamaah diberikan bimbingan manasik. Bimbingan tersebut

dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat, secara perseorangan ataupun kelompok.²³

Setiap problematika yang terjadi di Kementerian agama membutuhkan sistem manajemen haji yang berperan penting dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji. Manasik haji merupakan ibadah yang paling unik di antara ibadah-ibadah lain dalam Islam. Keunikannya pada tata caranya yang mungkin tidak lazim dalam ritual keagamaan seperti: lari-lari kecil (sa'i) dan lontar jumrah.²⁴ Ibadah haji melewati suatu proses yang dimulai dari pengalaman tentang haji, pelaksanaan haji berakhir pada fungsinya haji, baik bagi calon jamaah haji maupun kalangan masyarakat Islam

Permasalahan yang muncul pada saat penyelenggaraan manasik haji yang pertama dalam hal pembinaan saat penyampaian materi ada yang mendengarkan dan tidak mendengarkan dari sebagian calon jamaah haji, sehingga ada jamaah memakai pakaian ihram tidak sesuai dengan ketentuan, kurang hitung tawaf-sai, dan haji tamattu' tak bayar dam, Desain bimbingan yang perlu dilakukan adanya solusi menangani Problematika Manasik Haji di Kementerian Agama, yaitu:

²³Achmad Nidjam dan Hanan Alatlef, *Manajemen Haji*, (Jakarta: Mediaacita, 2006), h.23.

²⁴Yunasril Ali, *Buku Induk Rahasia dan Makna Ibadah*, (Jakarta: Zaman, 2012), h.143.

a. Mengutamakan Kualitas Pembinaan

Menjalin hubungan yang baik dengan jamaah merupakan kunci pertama yang harus kita pegang untuk mencapai kesuksesan dalam pembinaan. Dengan tujuan menyamakan kualitas hasil jamaah haji yang mereka bimbing dan bina dengan baik saat proses pembinaan maupun pasca haji bimbingan manasik haji di Kementerian Agama berhasil mendapatkan tempat dihati para jamaah yang mereka bimbing.

Sebagaimana pernyataan dari sekretaris dan pembina calon jamaah haji mengenai pentingnya pembinaan dari bimbingan manasik haji di Kementerian Agama sebagai berikut :

“ Dengan adanya pembinaan atau manasik haji tersebut sangat membantu para calon jamaah haji dalam melakukan ibadah haji nantinya.”²⁵

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh ketua pembina, bahwa :

“Bai jamaah yang belum pernah ke tanah suci apalagi dengan usia lanjut, sangatlah perlu bergabung dengan pembina bimbingan manasik haji untuk memudahkan ibadah dan penyelesaian rangkaian ibadah haji. Selain itu, jamaah haji juga mendapatkan bimbingan yang lebih mendalam dengan dipadu langsung oleh pembimbing manasik haji. Tetapi bagi calon jamaah haji yang sudah pernah haji, atau sudah sering haji, atau sudah mandiri atau sudah menguasai rute ibadah haji maka

²⁵Bapak Drs. Risani, M. Pd, selaku Kasi PLHUT. *Wawancara* di Kantor Kementerian Agama Kota Palembang. Pada Tanggal 11 Januari 2021. Pukul: 09.00 WIB.

tidak perlu lagi bergabung dengan bimbingan manasik hajikarena mereka memangg sudah mantap.”²⁶

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dapat kita pahami begitu pentingnya sebuah pembinaan dalam mengatasi permasalahan yang sering dihadapi oleh calon jamaah haji sudapat jamaah haji dapat menjalankan haji sebagai berikut :

“Dengan adanya pembinaan manasik haji kami bisa melaksanakan ibadah haji dengan baik dan sesuai dengan aturan yang telah ditentukan. Selain itu, kami bergabung dengan pembinaan jamaah haji yang telah dilakukan oleh Kementerian Agama, sehingga kami banyak mendapatkan ilmu pengetahuan tentang pelaksanaan ibadah haji yang belum kami dapatkan.”²⁷

Berikut beberapa hal dalam melaksanakan bimbingan manasik haji menerapkan beberapa proses pembinaan, antara lain :

- a) Ceramah
- b) Menggunakan atriut bagian ibadah haji
- c) Menggunakan infocus
- d) Prakter langsung dengan duplikat ka’bah
- e) Simulasi praktek rute haji
- f) Ujian tulisan tes kemampuan
- g) Pendalaman materi dengan cara Tanya jawab

Hasil yang diperoleh oleh pihak bimbingan manasik haji selama ini dalam menerapkan poleh pembinaan manasik haji tersebut relatif baik. Minimal semua rangkaian pelaksanaan

²⁶Bapak Deni Priansyah, S.Ag, M.Pd.I, selaku Ketua PHU. *Wawancara* di Kantor Kementerian Agama Kota Palembang. Pada Tanggal 11 Januari 2021.Pukul: 09.00 WIB.

²⁷Ibu Aminah, sebagai calon Jamaah Haji. *Wawancara* di Kantor Kementerian Agama Kota Palembang. Pada Tanggal 11 Januari 2021. Pukul: 09.00 WIB.

ibadha haji tersebut dapat dipahami oleh calon jamaah haji, berjalan dengan kompak dan bersatu. Simpulan hasil observasi dapat dipahami bahwa upaya pola pembinaan yang telah diterapkan oleh Kementerian Agama selama ini dapat diterima pemahamannya oleh jamaah haji dengan baik, hingga jamaah haji mampu memahami semua rangkaian pelaksanaan ibadah haji.

1) Diadakannya pendidikan dan pelatihan untuk pembimbing manasik haji

Semakin bervariasinya jamaah haji dari tahun ketahun. Seorang pembimbing dituntut untuk profesional dalam membimbing manasik haji karena untuk mencapai haji yang mabrur jamaah haji harus betul-betul memahami ritual perjalanan ibadah haji di Arab Saudi. Tidak hanya persoalan itu saja, bahwa jamaah haji sebagian besar berpendidikan SD.

Permasalahan yang sudah begitu jelas dan setiap tahun harus di hadapi oleh pembimbing atau narasumber manasik haji oleh sebab itu solusinya adalah pembimbing manasik haji mendapatkan pendidikan dan pelatihan membimbing manasik haji agar lebih bisa profesional. Karena pada kenyataannya pembimbing manasik haji di tingkat kota Palembang yang bersertifikat hanya 6 pembimbing. Dengan adanya solusi

tersebut dapat meningkatkan kualitas pembimbing manasik haji dalam membimbing jamaah haji.

2) Proses manasik haji dilaksanakan lebih awal

Problem Penyelenggaraan Manasik Haji yang di sampaikan yaitu teknik pelaksanaan yang sangat limit antara jeda masa pemberangkatan dengan masa dimana calon jamaah haji menerima bimbingan manasik haji dari pemerintah baik massal maupun kelompok bimbingan manasik haji yang di selenggarakan oleh Kementerian Agama di Kota Palembang dan ditingkat Kelompok diselenggarakan oleh Kantor Urusan Agama (KUA) setempat.

Metode penelitian menggunakan pengumpulan data yaitu wawancara semi terstruktur, dengan melakukan wawancara dengan ketua panitia penyelenggara manasik haji tingkat Kabupaten dan Kecamatan beserta staff PHU, observasi partisipan dilakukan pada saat pelaksanaan manasik haji berlangsung baik tingkat Kabupaten serta Kecamatan dan dokumen yang diperoleh, bahwa memang benar jarak waktu penyelenggaraan manasik haji dengan keberangkatan kloter 45 adalah 33 hari. Kloter 71 adalah 41 har, kloter 72 dan 74 adalah

42 hari. Dengan permasalahan tersebut solusi yang diberikan adalah proses manasik haji dilaksanakan lebih awal.

3) Penambahan waktu manasik haji Maksimal manasik haji adalah 15 kali baik di tingkat Kecamatan Kota Palembang.

Penyelenggaraan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Kendal dilaksanakan sebanyak 8 kali yaitu 2 kali tingkat Kabupaten dan 6 kali tingkat kecamatan. Kasi PHU Drs. Risani M. Pd. mengatakan bahwa manasik haji agar bisa memberikan hasil yang maksimal dilaksanakan sebanyak 15 kali.

Manasik haji pernah dilakukan sebanyak 15 kali yaitu pada tahun 2011. Jadi manasik haji mengalami pengurangan waktu pada tahun 2018 yang hanya dilaksanakan sebanyak 8 kali. Penambahan waktu manasik haji saat perlu untuk dilakukan sebab profil jamaah haji yang bervariasi banyak faktor yang mempengaruhi dampak kegagalan penerimaan materi manasik haji. Yaitu mulai dari pengetahuan manasik haji yang masih minim, pendidikan yang bervariasi, usia, sering izin tidak masuk mengikuti bimbingan manasik haji dan minat baca, memahami ditambah lagi kemandirian calon

jamaah haji yang masih belum bisa tertanam di hati calon jamaah haji. Perlunya penambahan waktu manasik haji agar dapat benar-benar calon jamaah haji memahami manasik haji dengan benar, menjadi haji yang mandiri serta dapat melaksanakan ibadah haji dengan baik sesuai syariat Islam serta menjadi haji yang mabrur.

4) Tugas dan Fungsi Bimbingan Manasik Haji

Upaya yang dilakukan dalam sebuah organisasi bimbingan manasik haji di Kementerian Agama berusaha untuk membina calon jamaah sangatlah penting. Pembinaan ini dengan jamaah sangatlah erat kaitannya dikarenakan jamaah perlu bimbingan penuh dalam pelaksanaan ibadah haji untuk memperoleh haji yang mabrur. Pembinaan ibadah haji dilakukan pada bimbingan manasik haji di Kementerian Agama sangatlah baik. Sebagaimana yang disampaikan oleh pembina calon jamaah haji adalah sebagai berikut :

“Tugas dan kewajiban pembimbing manasik haji pada jamaah mulai dari pembinaan di tanah air sampai ke tanah suci, hingga setelah jamaah haji kembali ke tanah air jamaah melaksanakan kajian dalam meningkatkan ukhuwah antara pembimbing manasik haji dengan

jamaah haji yang sering disebut pertemuan pasca haji, kegiatan ini dilakukan satu kali setiap awal bulan.”²⁸

Sebagaimana yang telah peneliti lakukan dalam observasi lanjutan sebelumnya, peneliti menemukan bahwa benar adanya kegiatan terkait dengan kajian pertemuan pasca haji yang dilakukan oleh anggota bimbingan manasik haji setiap awal bulan. Kajian tersebut bertujuan untuk mempererat tali silaturahmi dan tidak terputusnya ukhuwah antara pembimbing dengan jamaah haji hal ini merupakan sebuah fungsi dari kajian pertemuan pasca haji, sehingga meninggalkan kesan indah bagi jamaah haji dalam akhlak keseharian serta setelah kembali dari haji benar-benar ada perubahan yang lebih baik dari sebelumnya.²⁹

Adapun fungsi dan tugas dari bimbingan manasik haji saat melaksanakan bimbingan di tanah air terhadap jamaah, yaitu :

a) Bimbingan di tanah air

Jamaah akan selalu diminta hadir untuk mengikuti pertemuan manasik ibadah haji baik praktek maupun

²⁸Taufik Hasan, Ketua dan Pembimbing Manasik Haji. *Wawancara* di Kantor Kementerian Agama Provinsi Sumatera Selatan. Pada Tanggal 11 Januari 2021. Pukul: 10.00 WIB.

²⁹ Hasil Observasi Penelitian di Kementerian Agama, Pada tanggal 9 Januari 2021.

teori. Disamping tema yang disampaikan adalah tentang fisik haji, jamaah juga akan mendapatkan materi kesehatan, psikologi, adat istiadat, pengenalan bahasa arab dasar dan lain-lain. keadaan yang terpenting disini jamaah akan mendapatkan ilmu, mereka akan lebih percaya diri dan akan mengenal banyak teman sehingga diharapkan ketika di tanah suci nanti bisa saling berbagi, saling membantu dan saling mengingatkan. Berjamaah ini selalu lebih baik sebagaimana pepatah berbunyi ringan saling dijinjing, berat sama dipikul.

Hal ini, diuraikan serupa dengan pernyataan sebelumnya dari salah seorang jamaah haji dari Kementerian Agama, menyatakan bimbingan yang dilakukan oleh pihak manasik haji meliputi materi kesehatan, psikologi, fiqh haji, adat istiadat, hafalan doa-doa dan sebagainya. Selain itu, keharmonisan antara sesama jamaah haji di saat pembinaan berlangsung di Kementerian Agama terjalin dengan baik.

b) Bimbingan di tanah suci

Kementerian agama memang telah menyediakan pembimbingan untuk hal ibadah haji. Namun,

pembimbing dari Kementerian agama sangat tidak efektif jika dibandingkan dengan jumlah jamaah haji. Satu pembimbing untuk satu kloter yang berjumlah ratusan jamaah haji. Belum memadai dengan satu pembimbing bisa mengawasi dan mengontrol jamaah haji yang cukup meningkat. Maka dengan ditambahkan anggota pembimbing manasik haji di kemeterian Agama memiliki fungsi dan bertanggung jawab dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji berdasarkan kualitas peningkatan pembina yang cukup baik dan efektif.

Sebagaimana pernyataan dari salah seorang jamaah haji sebagai berikut :

“Pembinaan yang dilakukan dalam bimbingan manasik haji tidak hanya sebatas pembinaan di tanah air saja, namun ketika sampai di tanah suci jamaah tidak terlepas dari bimbingan manasik haji dalam pelaksanaan ibadah haji dan rute perjalanan ibadah haji. Selain itu, pembina melayani keperluan dan kebutuhan jamaah, baik itu dalam hal kesehatan dan keselamatan serta lain sebagainya.”³⁰

³⁰Shaifullah, Jamaah Haji. *Wawancara* di Kantor Kementerian Agama Kota Palembang. Pada Tanggal 11 Januari 2021. Pukul: 10.00 WIB.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa pembinaan terhadap jamaah sangatlah komprehensif. Pembina yang diberikan oleh pembimbing manasik haji mulai dari tanah air mengenai materi-materi rangkaian pelaksanaan ibadah haji, bimbingan dalam pesawat pun akan diterapkan, hingga pembinaan di tanah suci sampai ibadah haji selesai. Selain itu, jamaah haji kembali ke tanah air, bimbingan manasik haji mempersiapkan ketentuan dalam sebuah pertemuan pasca haji sebagai bentuk silaturahmi dalam mempererat ukhuwal antara sesama jamaah haji.

Sebagaimana pertanyaan dari salah seorang jamaah haji di Kementerian Agama adalah sebagai berikut :

“Kami merasa senang dan kagum dengan bimbingan manasik haji di Kementerian Agama dikarenakan setelah pulang dari tanah suci kami masih mengikuti pengajian pertemuan pasca haji yang dilakukan oleh pihak pembina, sehingga di saat pengajian pertemuan pasca haji berlangsung, kami merasa suasana seperti masih berada di tanah suci.”³¹

Maka dari pertanyaan jamaah haji di atas dapat kita pahami bahwa jamaah haji merasa puas dengan

³¹Cek Nuraini, sebagai jamaah haji. *Wawancara* di Kantor Kementerian Agama Kota Palembang. Pada Tanggal 11 Januari 2021. Pukul: 10.00 WIB.

pelayanan dan program-program yang diberikan dalam bimbingan manasik haji menerapkan upaya mengatasi permasalahan pada jamaah sudah dinyatakan tepat sehingga jamaah haji dapat memperoleh haji yang mabrur.

b. Pelayanan

Adapun beberapa pelayanan bimbingan manasik haji, yaitu :

1) Penetapan biaya BPIH lebih awal

Permasalahan sering muncul dalam proses penyelenggaraan manasik haji yaitu penetapan biaya BPIH yang terlalu mepet dengan jadwal pemberangkatan ujar Kasi Dan solusi yang diberikan adalah penetapan biaya BPIH lebih awal.

2) Ditingkatkan anggaran dana manasik haji

Anggaran dana untuk penyelenggaraan manasik haji tingkat Kabupaten dan Kecamatan, agar penyelenggaraan manasik haji lebih bisa maksimal. Bahwa penyelenggaraan manasik haji harus bisa memberikan kepuasan kepada calon jamaah haji yang akan berangkat ketanah Suci. Bahwa penyelenggaraan bimbingan manasik haji di dapat oleh calon jamaaah haji baik di tanah air maupun di tanah suci. Bahwa

bimbingan manasik haji sangat membutuhkan waktu yang tidak sedikit sebab materi manasik harus disampaikan sampai jamaah haji benar-benar paham. Sangat membutuhkan waktu berhari-hari menyebabkan konsumsi dan kebutuhan fasilitas lain menyebabkan anggaran dana lebih besar. Dan solusinya adalah ditingkatkannya anggaran dana manasik haji.

c. Perlindungan

1) Fasilitas yang memadai

Ada beberapa tempat yang digunakan untuk bimbingan manasik haji yang masih minim alat atau media yang digunakan manasik haji di kota Palembang tidak ada LCD yang digunakan untuk memberikan pemahaman materi kepada jamaah haji. Tidak hanya itu pada saat praktek manasik haji di Islamic Center serentak seluruh wilayah kota Palembang, speaker yang digunakan kurang keras. Dengan model baris berbaris jamaah haji harus mendengarkan pembimbing menyampaikan materi, untuk barisan yang belakang tidak begitu terdengar suaranya. Pada kenyataannya bimbingan manasik haji di wilayah kota Palembang yang merupakan pusat kota, masih ada yang harus diperbaiki yaitu pemutaran video perjalanan Ibadah haji versi lama, harusnya ada video

perjalanan Ibadah Haji versi baru. Adanya fasilitas kesehatan dan keamanan jamaah haji diutamakan dan dijadikan faktor utama dalam penyelenggaraan haji. Dengan meningkatkan tempat penyelenggaraan manasik haji dapat memberikan perbaikan dalam memberikan kepuasan kepada jamaah haji.

Peneliti melihat dari hasil observasi manasik haji di kota Palembang, bahwa masih banyak sarana prasarana yang digunakan untuk bimbingan terutama alat peraga manasik haji harus ada saat proses bimbingan manasik haji. Agar calon jamaah haji yang mendengarkan ceramah juga melihat gambar langsung agar dapat dicerna informasi yang dijelaskan oleh pembimbing. Tidak hanya gambar akan tetapi benar dapat praktek Ibadah haji dengan benar saat berada di tanah suci nanti maupun di tanah air sesuai syariat Islam agar tercapainya haji yang mabrur.

2) Pembimbing yang berkompetensi

Narasumber atau pembimbing manasik haji dipilih yang berkompetensi, yang sudah berhaji, memiliki pendidikan yang tinggi dan sudah berpengalaman membimbing manasik haji. Solusi ini masih ada hubungannya dengan pemberian pendidikan dan pelatihan untuk pembimbing manasik haji akan

menghasilkan pembimbing yang berkompetensi. Bahwa pembimbing dituntut tidak hanya pandai menyampaikan materi manasik haji saja tapi juga harus memiliki metode yang baik dalam proses membimbing calon jamaah haji. Agar materi yang disampaikan dapat memahamkan calon jamaah haji. Yang paling penting adalah tugas pembimbing dapat menjadikan calon jamaah haji menjadi haji yang mandiri ketika sudah benar-benar menjalankan Ibadah haji di Tanah Suci. Memahami apa itu rukun dan urutan prakteknya serta larangan-larangan dalam ibadah haji.

3) Sistem Pengelolaan Bimbingan Manasik Haji di Kementerian Agama

Sistem pengelolaan merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan minat jamaah haji dalam menggunakan mendaftarkan diri sebagai jamaah haji di Kementerian Agama, adapun sistem pengelolaan yang diterapkan dalam bimbingan manasik haji adalah sebagai berikut :

a) Melaksanakan bimbingan

Manajemen haji menerapkan upaya bimbingan yang dilaksanakan di Kementerian Agama secara berkala

bertempat di Kantor Kementerian Agama Kota Palembang,
Jl. Jenderal Ahmad Yani 14 Ulu Palembang 30264.
Sebagaimana menjawab dari pernyataan tersebut adalah
sebagai berikut :

“Pembinaan diupayakan dilaksanakan 4 bulan sebelum pemberangkatan jamaah haji. Jadi pembinaan yang dilakukan oleh bimbingan manasik haji dalam satu bulan 8 kali pertemuan, maka jumlah keseluruhan pembinaan yang dilakukan selama 4 bulan sebanyak 32 kali. Biasanya dilaksanakan pada hari sabtu pukul 16.00 dan minggu pukul 08.00 s/d10.00.”³²

Maka dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai suatu haji yang mambrur jamaah harus dibimbing dengan baik dan membutuhkan upaya yang sangat maksimal dalam mengatasi berbagai macam problematika jamaah dan pembina harus mampu diatasi dengan baik mulai dari pelaksanaan bimbingan manasik haji tersebut, manajemen haji membutuhkan waktu yang cukup lama. Selain itu, jamaah haji yang dibimbing dapat memperoleh pelayanan bimbingan manasik haji yang baik dan bimbingan yang diberikan dari Kementerian Agama terhadap jamaah haji dapat dipahami.

³²Bapak Drs. Risani, M. Pd, selaku Kasi PHU. *Wawancara* di Kantor Kementerian Agama Kota Palembang. Pada Tanggal 11 Januari 2021. Pukul: 14.00 WIB.

b) Pembinaan Pasca Haji

Untuk membina kemabruran setelah melaksanakan ibadah haji manasik haji membentuk organisasi kecil di setiap angkatan keberangkatannya dengan pengurus dari jamaah haji yang berangkat di tahun tersebut hal ini menjadi sistem pengelolaan di Kementerian Agama tersebut. setelah peneliti melakukan observasi bahwa benar di Kementerian Agama benar memberikan bimbingan manasik haji yang terbagi dalam beberapa kelompok unggul dan benar dilaksanakan setiap bulan yaitu satu bulan sekali. Secara tidak langsung Kementerian Agama telah melakukan ukhuwal dan mempererat silaturahmi antara sesama jamaah dengan pembina yang berfungsi dan memiliki tugas penting dalam ibadah haji yaitu bimbingan manasik haji.